

**PENDEKATAN KUALITATIF TERHADAP ISU GENDER DALAM NOVEL MARS
MELALUI LENSE FEMINISME**

Vinencia Ika Indralin¹, Melinda Lestari², Yessi Fitriani³

^{1,2,3}Universitas PGRI Palembang

Email: vinenciaindralin79@guru.sd.belajar.id¹,
meilindalestari81@gmail.com², yessifitriani931@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi perempuan dalam novel *MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta)* karya Aishworo Ang melalui pendekatan kualitatif berbasis teori feminisme. Novel ini menyajikan kisah perjuangan seorang ibu, Tupon, yang dengan segala keterbatasan ekonomi dan sosial, bertekad menyekolahkan anaknya, Sekar Palupi, hingga meraih pendidikan tinggi. Melalui pendekatan feminisme, khususnya aliran liberal, kajian ini menyoroti bagaimana tokoh perempuan direpresentasikan sebagai agen perubahan, bentuk-bentuk ketidakadilan gender yang dialami, serta perlawanan terhadap sistem patriarki yang membatasi ruang gerak perempuan. Hasil analisis menunjukkan bahwa Tupon merupakan simbol kekuatan, ketabahan, dan agensi perempuan dalam menghadapi subordinasi dan dominasi laki-laki dalam masyarakat patriarkal. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menggambarkan bahwa sastra dapat menjadi sarana efektif dalam menyuarakan realitas sosial dan perjuangan perempuan. Novel *MARS* tidak hanya menggugah emosi pembaca, tetapi juga menegaskan pentingnya kesetaraan gender dan akses pendidikan bagi perempuan.

Kata Kunci: Feminisme, Agensi Perempuan, Ketidakadilan Gender, Pendekatan Kualitatif, Novel *MARS*, Representasi Perempuan, Perjuangan Ibu, Pendidikan.

Abstract: *This study aims to analyze the representation of women in the novel MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta) by Aishworo Ang through a qualitative approach based on feminist theory. This novel presents the story of the struggle of a mother, Tupon, who, despite all economic and social limitations, is determined to send her child, Sekar Palupi, to school until she achieves higher education. Through a feminist approach, especially the liberal school, this study highlights how female characters are represented as agents of change, the forms of gender injustice experienced, and resistance to the patriarchal system that limits women's space for movement. The results of the analysis show that Tupon is a symbol of women's strength, resilience, and agency in facing male subordination and domination in a patriarchal society. By using a descriptive qualitative approach, this study illustrates that literature can be an effective means of voicing social realities and women's struggles. The MARS novel not only arouses the emotions of readers, but also emphasizes the importance of gender equality and access to education for women.*

Keywords: *Feminism, Women's Agency, Gender Injustice, Qualitative Approach, MARS Novel, Women's Representation, Mother's Struggle, Education.*

PENDAHULUAN

- **Latar belakang:**

Novel MARS menampilkan perjuangan seorang ibu yang dalam membesarkan anaknya penuh perjuangan, dan perjuangan ini tidaklah mudah. Tupon yang dalam Bahasa Jawa singkatan dari Setu Pon mengartikan bahwa sosok ibu ini lahir di Hari Sabtu Pon dalam penanggalan Jawa. Jiwanya begitu kuat, keinginannya pun tinggi. Ia tidak pernah pupus harapan akan masa depan cerah teristimewa untuk anak semata wayangnya 'Palupi' Sebagai seorang ibu Tupon selalu mengusahakan yang terbaik untuk Palupi. Dari menjual kambing yang merupakan harta satu satunya yang ia punya rela dijual hanya demi membelikan seragam baru untuk Palupi yang akan masuk Sekolah Dasar. Keterbatasan kemampuannya membaca dan menulis juga tidak menyurutkan niatnya untuk mendaftarkan Palupi di sekolah terbaik di daerah Gunung Kidul. Pun kehilangan suami yang meninggal akibat kecelakaan kerja menjadi titik terendah yang membuatnya untuk tetap bertahan serta berjuang mempertahankan mimpi Sekar Palupi untuk bisa melihat MARS. Setiap senja mereka selalu melihat MARS yang mereka artikan Lintang lantik. Tupon berharap anaknya akan mampu melihat MARS secara utuh hingga ia bekerja tanpa kenal lelah 'kepala jadi kaki, kaki jadi kepala'. Ia rela di hina dan direndahkan akibat keterbatasan kemampuannya tersebut. Semua di lakukan hanya demi anak semata wayangnya Palupi.

Pendekatan feminisme dalam kajian sastra digunakan untuk menggali bagaimana perempuan direpresentasikan bagaimana relasi kuasa antara laki-laki dan perempuan ditampilkan, serta bentuk-bentuk perlawanan terhadap sistem patriarki. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi tokoh perempuan dalam novel *MARS*, mengidentifikasi bentuk ketidakadilan gender, dan mengeksplorasi kekuatan serta agensi perempuan melalui pendekatan kualitatif.

- **Rumusan masalah:**

- Bagaimana representasi tokoh perempuan dalam novel *MARS*?
- Bentuk-bentuk ketidakadilan gender apa yang muncul?
- Bagaimana kekuatan dan perlawanan perempuan digambarkan?

- **Tujuan penelitian:**

- Menggambarkan peran dan posisi tokoh perempuan
- Menganalisis unsur feminisme dalam novel Mars

- **Manfaat:**

- Sebagai penulis saya berharap jurnal saya ini bermanfaat secara akademis demi menungjung kebutuhan atas kajian sastra di Indonesia
- Sebagai penulis yang juga adalah perempuan ingin menyuarakan suara perempuan yang meskipun di zaman modern masih saja ditemukan adanya perilaku ketidakadilan yang didapat oleh perempuan.

KAJIAN TEORI

Teori Feminisme

- Teori feminisme berfokus pada perjuangan perempuan dalam menghadapi ketidakadilan sosial dan kultural yang bersumber dari sistem patriarki. Dalam sastra, feminisme digunakan untuk mengungkap stereotip, marginalisasi, dan dominasi yang dialami tokoh perempuan, serta bagaimana mereka mengekspresikan perlawanan. Teori feminisme berfokus pada representasi perempuan, ketimpangan gender serta perlawanan terhadap patriarki. Ada beberapa aliran feminisme antara lain (liberal, radikal, marxist, postmodern) namun dalam novel ini lebih memfokuskan pada aliran liberal karena pada kesetaraan hak dan kesempatan bagi perempuan dalam berbagai bidang pendidikan Dalam novel ini ingin diceritakan bahwa perempuan memiliki kebebasan yang sama dengan laki-laki untuk mengejar cita cita dan potensi mereka.
- Pendekatan kualitatif dalam penelitian sastra bersifat deskriptif dan interpretatif. Peneliti menafsirkan teks berdasarkan konteks sosial dan teori yang digunakan. Analisis ini akan menggali makna-makna mendalam dari narasi dan representasi tokoh dalam novel *MARS*.

Metode penelitian kualitatif dalam analisis sastra

- Analisis sastra adalah proses memeriksa, menafsirkan, dan mengevaluasi secara kritis sebuah karya sastra, seperti puisi, novel, cerita pendek, atau drama, untuk memahami makna, tema, dan teknik yang digunakan oleh penulis. Yang bertujuan untuk menggali makna yang lebih dalam dan hubungan yang kompleks dalam karya sastra, serta untuk memahami bagaimana penulis menggunakan bahasa dan teknik sastra untuk menyampaikan pesan dan menciptakan pengalaman bagi pembaca. Teori feminisme ingin saya angkat dalam novel ini, karena peran perempuan begitu nyata dan menginspirasi para pembaca.

- Pendekatan kualitatif yang saya gunakan ini sangat relevan dengan kehidupan tokoh dan tema dalam novel *MARS*. Karena dengan menggunakan pendekatan ini saya dapat mengeksplor dengan lebih luas dari sisi semiotic, gender, tata bahasa, unsur intrinsik hingga ekstrinsik, konflik batin, implikasi peran perempuan di sekolah sampai kekuatan tokoh serta penokohan dalam novel. Pendekatan kualitatif yang dipadukan dengan teori feminisme semakin menguatkan cerita yang ingin saya angkat dalam perempuan dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif dalam penelitian sastra bersifat deskriptif dan interpretatif. Peneliti menafsirkan teks berdasarkan konteks sosial dan teori yang digunakan. Analisis ini akan menggali makna-makna mendalam dari narasi dan representasi tokoh dalam novel *MARS*.

Identitas Novel

- Judul: *MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta)*
- Penulis : Aisworo Ang
- Tahun Terbit: 2011
- Penerbit: Gramedia Pustaka Utama
- Tebal: 388

Sinopsis Singkat

Novel *MARS* mengisahkan tentang seorang ibu bernama Tupon yang hidup dalam keterbatasan ekonomi. Ia berjuang sendirian membesarkan anaknya Palupi, agar memperoleh pendidikan yang layak. Dengan latar pedesaan dan kehidupan yang sederhana, Tupon menunjukkan ketabahan luar biasa dalam mendukung anaknya hingga mencapai kesuksesan akademik. Tak jarang hinaan serta celaan diterima Tupon dan Sekar Palupi lantaran ingin mewujudkan mimpi Tupon agar Sekar Palupi bisa menjadi sarjana. Namun mereka tidak mudah goyah segala hinaan dan halangan tidak menyurutkan niat Tupon untuk membuat sukses anak yang dikasihinya hingga akhirnya Sekar Palupi bisa meraih kesuksesan akademik hingga ke luar negeri. Cerita ini menyoroti cinta ibu, semangat belajar, dan kekuatan doa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif yang saya gunakan dalam jurnal analisis ini karena pendekatan kualitatif cocok serta relevan dengan novel ini, dapat menggunakan data bersifat deskriptif dan tujuannya menjelaskan tentang fenomena serta peristiwa yang terjadi di masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

Unsur Intrinsik

- **Tema:** Perjuangan perempuan, pendidikan, ketabahan, cinta ibu
- **Tokoh dan Penokohan:**
 - Tupon (ibu): kuat, tabah, penyabar, penuh kasih
 - Palupi (anak): cerdas, tekun
 - Surib : ayah dari Sekar Palupi. Dia digambarkan sebagai sosok yang mendukung dan membantu putrinya dalam meraih cita –cita
 - Ustad Ali : Tokoh pendukung yang berperan sebagai guru agama di desa tempat Sekar Palupi . Dia memberikan nasihat dan dukungan spiritual kepada Palupi dan keluarganya.
- **Alur:** Progresif, dari masa kecil Palupi hingga sukses
- **Latar:** Desa, kota pendidikan, suasana keterbatasan ekonomi
- **Sudut pandang:** Orang ketiga serba tahu
- **Amanat:** Pentingnya pendidikan, kekuatan doa dan cinta ibu

Unsur Ekstrinsik

- **Latar sosial budaya:** Perempuan desa, peran ibu tunggal, pendidikan anak
- **Pandangan pengarang:** Konservatif religius tetapi menekankan kekuatan perempuan
- **Nilai-nilai Islam dan perjuangan perempuan:** Bagaimana keduanya berdampingan?

Hasil Analisis Berdasarkan Teori Feminisme berbasis pendekatan kualitatif.

Representasi Perempuan

Tokoh Tupon digambarkan sebagai perempuan yang tidak menyerah terhadap keadaan. Ia aktif mengambil keputusan, tidak pasrah, dan memiliki visi yang jelas untuk masa depan anaknya. Representasi ini menunjukkan perempuan sebagai agen perubahan. Sosok Tupon tidak pernah gentar terutama dalam membentuk generasi penerus yang tangguh, halangan bukanlah penghalang dalam menempuh masa depan yang lebih baik. Semua kekuatan yang dimiliki Tupon pun ia berdayakan dari mulai menjual kambing, sebagai harta satu satunya yang ia punya hanya untuk mendaftarkan Palupi masuk Sekolah Dasar terbaik di desanya dan untuk membeli seragam. Dan ternyata Palupi pun tidak nyaman bersekolah di sekolah itu lantaran ia mendapat perlakuan ‘bullying’ dari teman temannya . Sebutan ‘orang susah’, ‘angon kambing’

sering diterima Palupi. Sehingga Palupi sering bolos masuk sekolah, lebih memilih bermain dengan teman di desanya tanpa sepengetahuan Tupon ibunya. Hingga akhirnya Tupon mendapat panggilan ke sekolah berkaitan dengan masalah palupi. Saya sangat tersentuh karena ada konflik batin yang terjadi di dalamnya. Tupon memilih untuk meminta maaf kepada anaknya bukan malah memarahi Palupi. Tupon sadar memaksakan kehendak kepada anak bukanlah hal yang dibenarkan sebagai orang tua.

Ketidakadilan Gender

Tokoh Tupon menghadapi subordinasi ekonomi dan kultural. Dalam masyarakatnya, perempuan dibebani tugas domestik dan tidak dianggap sebagai penentu masa depan. Namun, tokoh ini membalikkan persepsi tersebut. Tupon mampu membuktikan bahwa perempuan juga memiliki kesetaraan yang sama dengan laki laki, Tupon membuktikan bahwa hak pendidikan yang layak adalah hak semua orang dan ini terjadi pada anak semata wayangnya Sekar Palupi yang berhasil menempuh pendidikan hingga ke luar negeri.

Perlawanan terhadap Patriarki

Dengan menolak nasib pasrah dan terus memperjuangkan pendidikan anaknya, tokoh Tupon melakukan perlawanan terhadap sistem patriarki yang menganggap perempuan lemah dan bergantung pada laki-laki. Tupon dengan tegas menolak adat kebiasaan budaya setempat yang mengawinkan anak perempuan di usia belia dengan duda atau laki laki hidung belang yang hanya untuk memenuhi hawa nafsu saja. Tupon dengan segala kekuatannya memperjuangkan anaknya agar bisa mendapat pendidikan tinggi dan jenjang karir yang baik dan tidak hanya berakhir di dapur. Desanya pun tersadar bahwa hanya dengan pendidikan yang tinggi perempuan dapat berharga dan sederajat dengan laki laki. Palupi dengan tegas juga sejalan dengan keinginan orang tuanya, banyak lelaki yang ingin memperistri Palupi karena parasnya yang cantik dan menawan. Dalam kisah pun diceritakan tawaran yang diberikan bukan hanya rumah namun sampai penghapusan hutang ibunda Palupi, jika Palupi ingin dipersunting oleh laki laki yang ada di desanya. Tupon rela hidup susah hanya demi mendukung Mimpi Ananda Raih Semesta . Perlawanan Palupi juga di tunjukkan dengan kabur melarikan diri ke Yogyakarta untuk melanjutkan ke jenjang Universitas.

Agensi Perempuan

Keputusan-keputusan penting dalam hidup Palupi diambil oleh ibunya. Tupon

menunjukkan kapasitas untuk berpikir strategis dan bertindak demi kebaikan anaknya, tanpa bergantung pada laki-laki. Kegigihan Tupon tak bisa di tangkis oleh apapun . Dalam novel di ceritakan suami Tupon sampai harus merantau jauh ke sebrang demi mencari nafkah untuk keluarga. Dan pada akhirnya suami berkesempatan pindah bekerja mendekati keluarga. Hal ini tentu sangat membuat Tupon dan Palupi bahagia karena keluarga berhasil kumpul kembali. Namun kebahagiaan itu tidak berlangsung lama, untung tak dapat diraih malang tak dapat ditolak suami Tupon yang akrab di panggil Pak'e harus mengalami kecelakaan dan membuatnya 'berpulang'. Peristiwa ini sangat membuat Tupon beserta Palupi terpukul berat, satu harapannya hilang lenyap dan membuat Tupon harus banting tulang menghidupi keluarga. Dari sini sudah terwakili peran agensi perempuan yang tangguh dan tak mudah menyerah ada dalam diri Tupon.

KESIMPULAN

Melalui pendekatan feminisme, novel *MARS* menunjukkan representasi perempuan sebagai sosok kuat, aktif, dan memiliki agensi dalam menghadapi tantangan hidup. Tokoh Jum menjadi simbol perlawanan terhadap ketimpangan gender dan memperlihatkan bahwa perempuan mampu menjadi penggerak utama dalam perubahan sosial, khususnya melalui pendidikan. Novel ini tidak hanya menyentuh sisi emosional pembaca, tetapi juga menyuarakan nilai-nilai keadilan gender secara implisit. Analisis ini memperkuat pentingnya membaca karya sastra melalui lensa kritis seperti feminisme agar suara-suara perempuan semakin terlihat dan dihargai. Novel *MARS* merepresentasikan perempuan (ibu) sebagai tokoh sentral yang kuat, mandiri, dan penuh cinta. Terdapat elemen ketidaksetaraan gender yang ditampilkan secara implisit melalui latar sosial. Melalui teori feminisme, perjuangan tokoh perempuan bisa dipahami sebagai bentuk resistensi terhadap sistem yang membatasi peran perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fakih, Mansour. (2013). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti & Suharto. (2010). *Feminisme dan Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2009). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ang, A. (2011). *Mars* (Edisi cetak, 388 hlm.). Safirah. ISBN 978-602-9789-83-6